

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ECOLITERACY AND ADAPTATION  
(ELA) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP PENINGKATAN MINAT  
BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI GEDONGKUNING**

Diky Ramadhan<sup>1</sup>, Hermawan wahyu Setiadi<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Yogyakarta  
dikyrama5@gmail.com<sup>1</sup>, hermaone@upy.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Students' learning interest in Natural and Social Sciences (IPAS) is still relatively low, which affects motivation and learning outcomes. This study aims to determine the effect of the Ecoliteracy and Adaptation (ELA) learning model based on local wisdom on improving the learning interest of fifth-grade students at SD Negeri Gedongkuning. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The subjects consisted of two classes, namely an experimental class that applied the Ecoliteracy and Adaptation (ELA) model and a control class that used the Problem Based Learning (PBL) model. Data were collected through observation and documentation, while data analysis was conducted using prerequisite tests (normality and homogeneity) and hypothesis testing with an Independent Sample t-test using SPSS. The results showed that students' learning interest in the experimental class increased significantly, indicated by the increase in average scores from pretest to posttest and supported by statistical analysis showing a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The findings indicate that the Ecoliteracy and Adaptation (ELA) learning model based on local wisdom is more effective than Problem Based Learning in improving students' learning interest. Contextual and experience-based learning through environmental and local wisdom integration encourages active participation, motivation, and students' curiosity in the learning process.*

**Keywords:** ecoliteracy, learning interest, local wisdom, IPAS learning

**ABSTRAK**

Minat belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih tergolong rendah sehingga berdampak pada motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA) berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Gedongkuning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) dan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model Ecoliteracy and Adaptation (ELA) dan kelas kontrol yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji

prasyarat (normalitas dan homogenitas) serta uji hipotesis Independent Sample t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata dari pretest ke posttest serta hasil uji statistik dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA) berbasis kearifan lokal lebih efektif dibandingkan Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata melalui integrasi lingkungan dan kearifan lokal mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** ecoliteracy, minat belajar, kearifan lokal, pembelajaran IPAS

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara. Melalui pendidikan yang baik, masyarakat dibekali nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi dasar pembentukan pribadi yang unggul serta mampu bersaing di era global. Pendidikan juga merupakan proses yang mendorong peserta didik berkembang secara aktif, baik dalam aspek berpikir logis, penguasaan ilmu pengetahuan, penguatan mental dan spiritual, maupun keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan (Dihe & Wangdra, 2023). Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan utama masyarakat modern, bahkan pemerintah mewajibkan setiap warga negara menempuh

pendidikan minimal dua belas tahun sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM (Efendy, 2023).

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru dituntut memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, materi, metode, serta evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian belajar (Noviansari et al., 2023). Selain itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan mampu melibatkan siswa secara aktif (Yudianto et al., 2025). Strategi pembelajaran yang tepat akan mendorong keterlibatan

siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar adalah minat belajar. Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, kecerdasan, bakat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Damayanti & Savira, 2022). Minat belajar memiliki hubungan erat dengan semangat dan konsistensi siswa dalam mengikuti pembelajaran; ketika minat belajar menurun, motivasi dan hasil belajar juga cenderung menurun (Purwati & Adnyana, 2025). Oleh sebab itu, upaya meningkatkan minat belajar perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), keterlibatan aktif siswa sangat diperlukan karena materi berkaitan erat dengan lingkungan alam dan sosial di sekitar mereka. Pemahaman konsep IPAS sejak dini penting untuk membantu siswa memahami fenomena lingkungan serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Yasir, 2024). Pembelajaran

yang menarik dan interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara menyeluruh (Handayani et al., 2024). Namun demikian, pada praktiknya masih banyak pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang antusias.

Kondisi tersebut juga berkaitan dengan capaian pembelajaran siswa Indonesia secara umum. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia di bidang sains masih relatif rendah dibandingkan negara lain (OECD, 2019). Rendahnya capaian ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran sains dan sosial, yang berdampak pada hasil belajar yang belum optimal (Atmojo & Wardana, 2025). Fakta ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Permasalahan rendahnya minat belajar juga ditemukan pada hasil observasi awal di SD Negeri Gedongkuning. Siswa kelas V cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat diskusi dan eksplorasi materi. Metode yang

digunakan masih didominasi ceramah satu arah sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan materi maupun lingkungan belajar. Pembelajaran yang kurang kontekstual dan minim interaksi terbukti dapat menurunkan keterlibatan serta hasil belajar siswa (Dewi et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah model *Ecoliteracy and Adaptation (ELA)* berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini menekankan pemahaman hubungan antara manusia dan lingkungan serta mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui pengalaman nyata (Sari et al., 2021). *Ecoliteracy* atau kecerdasan ekologi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan, kepedulian, dan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian alam (Darmansyah et al., 2022). Pendidikan *ecoliteracy* penting diterapkan sejak dini agar siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Kholifah, 2024).

Kebutuhan akan pendidikan lingkungan semakin mendesak mengingat berbagai permasalahan global seperti perubahan pola konsumsi, meningkatnya sampah plastik, dan menurunnya kualitas lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan memerlukan kesadaran masyarakat yang dibangun melalui pendidikan sejak usia sekolah (Haryani, 2024). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan kesadaran tersebut karena materi menjadi lebih dekat dengan kehidupan siswa (Andriana et al., 2022).

Salah satu bentuk kearifan lokal yang relevan sebagai sumber belajar adalah *home garden* atau pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis tanaman. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan mandiri, tetapi juga berperan dalam menjaga kesuburan tanah, konservasi air, dan keberlanjutan lingkungan (Wulandari & Nugroho, 2021). *Home garden* mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam serta memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran

kontekstual bagi siswa (Putri & Santoso, 2023).

Model pembelajaran ELA yang mengintegrasikan konsep home garden memungkinkan siswa mempelajari materi IPAS secara langsung melalui pengalaman nyata. Pembelajaran yang kontekstual terbukti dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan minat belajar siswa karena materi yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Anggraini et al., 2024). Selain itu, integrasi kearifan lokal juga membantu memperkuat identitas budaya serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Sumarmi & Amirudin, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS memerlukan solusi melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Model Ecoliteracy and Adaptation (ELA) berbasis kearifan lokal, khususnya melalui pemanfaatan home garden, dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model Ecoliteracy and Adaptation (ELA) berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Gedongkuning. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pendidikan sejak dini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Penelitian eksperimen bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pemberian perlakuan dalam kondisi yang terkontrol (Sofya et al., 2024). Desain yang digunakan adalah quasi experimental design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol tanpa proses randomisasi (Arib et al., 2024). Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest, namun perlakuan hanya diberikan pada kelompok eksperimen berupa penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA). Desain ini dipilih karena sesuai dengan kondisi penelitian di sekolah yang tidak memungkinkan pengelompokan siswa secara acak, namun tetap memungkinkan perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan (Agustianti et al., 2022).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran ELA serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator minat belajar yang mencakup aspek afektif, kognitif, psikomotorik, motivasi, serta respons terhadap lingkungan dan pengalaman belajar, sehingga dapat menggambarkan tingkat minat belajar siswa secara menyeluruh (Situmorang et al., 2019). Dokumentasi digunakan sebagai

data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan sekolah, dan dokumen lain yang relevan untuk memperkuat hasil pengamatan di lapangan. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur dalam mengumpulkan data (Ramadhan et al., 2024).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, serta uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah memenuhi syarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan. Analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS sehingga hasil perhitungan lebih akurat dan objektif. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang

jelas mengenai efektivitas model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gedongkuning pada siswa kelas V yang terdiri atas dua rombongan belajar, yaitu kelas V A dan kelas V B. Kelas V A berjumlah 28 siswa dan ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V B berjumlah 28 siswa dan digunakan sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi kelas yang relatif setara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment). Desain

penelitian yang digunakan adalah non-equivalent pretest–posttest design, yaitu rancangan penelitian yang menggunakan kelas yang telah ada tanpa melakukan pengacakan subjek. Desain ini dipilih karena peneliti menggunakan kelas yang tersedia di sekolah dengan asumsi bahwa kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif sama. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama empat hari, yaitu pada tanggal 20, 21, 27, dan 28 November 2025. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA), sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran Problem Based

Learning (PBL)

**Table-1. Hasil Uji- Normalitas**

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Kelas Eksperimen	0.171	28	0.036	0.940	28	0.108
	Kelas Kontrol	0.179	28	0.023	0.936	28	0.085
Postest	Kelas Eksperimen	0.130	28	.200*	0.954	28	0.251
	Kelas Kontrol	0.226	28	0.001	0.937	28	0.094

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*

diperoleh hasil tes sebelum diberikan *treatment* pada kelas

kontrol yaitu diperoleh hasil = 0,085 dan pada kelas eksperimen diperoleh hasil = 0,108. Kemudian, setelah diberikan *treatment* pada kelas kontrol diperoleh nilai = 0,094

dan pada kelas eksperimen diperoleh = 0,251. Berdasarkan tabel di atas maka masing-masing variabel diperoleh nilai  $p > 0,05$  maka sebaran data berdistribusi normal

**Table 2. Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	0.097	1	54	0.757
	Based on Median	0.021	1	54	0.884
	Based on Median and with adjusted df	0.021	1	53.350	0.884
	Based on trimmed mean	0.064	1	54	0.801
Posttest	Based on Mean	2.620	1	54	0.111
	Based on Median	3.178	1	54	0.080
	Based on Median and with adjusted df	3.178	1	52.228	0.080
	Based on trimmed mean	2.664	1	54	0.108

Berdasarkan hasil *Test of Homogeneity of Variance*, diperoleh nilai signifikansi uji Levene pada data pretest berdasarkan mean sebesar 0,757, sedangkan pada data posttest sebesar 0,111. Seluruh nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians

data pretest maupun posttest pada kedua kelompok adalah homogen. Oleh karena itu, data penelitian ini telah memenuhi asumsi homogenitas varians, sehingga layak dan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan *Uji Independent Sample T-Test*.

**Table 3. Hasil Uji Hipotesis**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.620	0.111	6.205	54	0.000	3.750	0.604	2.538	4.962
	Equal variances not assumed			6.205	49.148	0.000	3.750	0.604	2.536	4.964



Dari Tabel 3 output “*Independent Sample T-Test*” di atas, dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan model pembelajaran *Ecoliteracy and Adaptation* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS materi hubungan antar makhluk hidup dan toga kelas V SD Negeri Gedongkuning Tahun Ajaran 2025/2026

### **Pembahasan**

#### **Perbedaan minat belajar IPAS antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan minat belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Ecoliteracy and Adaptation* (kelas eksperimen) dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* (kelas kontrol). Hal ini dapat diketahui melalui hasil analisis rata-rata pada kelas eksperimen pada saat pretest memperoleh nilai 14,82.

Setelah pretest dilaksanakan proses pembelajaran materi mitigasi bencana alam tanah longsor dengan menggunakan model pembelajaran *Ecoliteracy and Adaptation* yang hasil rata-ratanya meningkat menjadi 40,14. Hasil nilai posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Ecoliteracy and Adaptation* telah mencapai kategori minat belajar tinggi.

**Table 4. 1 Kategori Minat Belajar**

Rentang Skor	Kategori Minat Belajar
43-52	Sangat Tinggi
33-42	Tinggi
23-32	Sedang
13-22	Rendah

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Ecoliteracy and Adaptation*, hasil pretest menunjukkan rata-rata skor minat belajar sebesar 14,82 yang berada pada kategori rendah. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Ecoliteracy and Adaptation*, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 40,14.

Berdasarkan Tabel 20 kategori minat belajar, skor tersebut termasuk dalam kategori minat belajar tinggi, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara optimal dan telah mencapai kategori minat belajar yang tinggi.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, hasil pretest menunjukkan rata-rata skor minat belajar sebesar 14,53 yang juga berada pada kategori rendah. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 36,46 yang termasuk dalam kategori minat belajar tinggi. Meskipun demikian, peningkatan minat belajar pada kelas kontrol masih lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dan TOGA dibandingkan dengan model Problem Based Learning.

Penelitian oleh (Safitri & Setiadi, 2024) dengan judul "

Efektivitas Model Pembelajaran Ecoliteracy Dan Adaptasi (Ela) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd N 1 Kutorajo". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Ecoliteracy dan Adaptasi (ELA) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD, khususnya pada materi mitigasi bencana tanah longsor, dengan menunjukkan peningkatan nilai pretest dan posttest yang signifikan; hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata pretest siswa adalah 45,4 dan posttest mencapai 79,6, sementara kelas kontrol memiliki rata-rata pretest 55,65 dan posttest 70,75, dan analisis statistik menggunakan uji t independen menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 2,99 lebih besar dari t-tabel 2,0252 pada  $\alpha=5\%$ , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dan model ELA terbukti lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Kusuma & Setiadi, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa skor pretest untuk kelompok eksperimen adalah 40,25 dan meningkat menjadi 86,75 pada

posttest, sedangkan untuk kelompok kontrol skor pretest adalah 35 dan posttestnya mencapai 81,5. Perubahan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mitigasi bencana tsunami setelah penerapan model pembelajaran Ec literacy and Adaptation (ELA), dengan nilai signifikansi 0,007 ( $< 0,05$ ), yang membuktikan bahwa peningkatan tersebut tidak terjadi secara kebetakan dan memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang dilakukan diatas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui perolehan nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas yang menerapkan model ELA, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dan lebih optimal, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional peningkatan hasil

belajar masih lebih rendah. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA) lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Santi, 2021) mengkaji penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan ecoliteracy dan prestasi belajar IPA siswa kelas V di SDN Duwet. Dalam penelitian tersebut, pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket, sedangkan pengolahan data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan PLAS memberikan dampak positif terhadap peningkatan ecoliteracy maupun prestasi belajar IPA siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata IPA yang semula berada pada angka 64 pada tahap pra siklus, kemudian meningkat menjadi 74 pada siklus I,

dan kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 82 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami perkembangan yang signifikan, dari 23% pada pra siklus menjadi 63% pada siklus I, dan meningkat lagi hingga 82% pada siklus II. Peningkatan serupa juga terjadi pada aspek ecoliteracy siswa, yang pada awalnya hanya mencapai 35%, kemudian naik menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai tingkat yang sangat tinggi yaitu 91% pada siklus II.

Sejalan dengan Penelitian (Megawati, 2024) ini yang bertujuan untuk meningkatkan sikap ecoliterasi siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS subtema pekerjaan orang tua yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 di tiga sekolah dasar di Provinsi Riau, yaitu SDN 003 Pangkalan Kuras, SD Negeri 03 Sorek Satu, dan satu kelas IV lainnya. Penelitian menggunakan metode eksperimen kuantitatif yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan

interpretasi hasil, dengan penerapan model inkuiri sosial secara aktif serta penilaian sikap siswa secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada sikap ecoliterasi siswa, yang ditandai dengan meningkatnya persentase siswa dengan predikat sangat baik dari 30% menjadi 75%, serta pergeseran kategori sikap ecoliterasi dari cukup menjadi sangat baik dengan rentang capaian nilai A (81–100%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri sosial efektif dalam meningkatkan sikap ecoliterasi siswa, baik dari aspek kognitif maupun perubahan sikap dan kesadaran lingkungan, sehingga mendukung pentingnya penerapan pembelajaran inovatif dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta konteks lingkungan belajar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar dan pengalaman nyata siswa,

seperti kearifan lokal home garden, memberikan peluang bagi siswa untuk memahami materi secara lebih kontekstual dan bermakna. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran *Ecoliteracy and Adaptation (ELA)* berbasis kearifan lokal yang menekankan keterkaitan antara lingkungan, kebiasaan, dan kemampuan adaptasi siswa, terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Gedongkuning, khususnya pada materi hubungan antar makhluk hidup dan toga. Model ELA mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan pengamatan langsung dan refleksi terhadap lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian oleh (Anggraini et al., 2024) tentang "Kompetensi Ekoliterasi Pada Siswa Sd: Kajian Kompetensi Peduli Lingkungan Di Sijuk Kabupaten Belitung." Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan antara kompetensi ekoliterasi siswa sekolah dasar dengan upaya pelestarian lingkungan di Indonesia. Subjek penelitian melibatkan siswa

sekolah dasar di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, dengan lokasi penelitian mencakup beberapa sekolah yang menerapkan program lingkungan, seperti Sekolah Adiwiyata dan sekolah alam. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, dengan instrumen berupa kuesioner untuk mengukur kompetensi ekoliterasi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, serta perilaku ekologis, didukung oleh observasi terhadap perilaku ramah lingkungan siswa. Prosedur penelitian meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data menggunakan analisis regresi linier, serta penafsiran hasil analisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi ekoliterasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelestarian lingkungan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $p < 0,05$  dengan kontribusi sebesar 14,6%. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi ekoliterasi berperan dalam mendukung perilaku pelestarian lingkungan. Dengan demikian, penguatan kompetensi ekoliterasi melalui pendidikan

lingkungan dan internalisasi budaya lokal menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan siswa serta mendukung keberlanjutan lingkungan di Indonesia.

Penelitian ini juga selaras (Sucia & Purwanto, 2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji statistik t dan F, diketahui bahwa peningkatan literasi digital dan minat belajar secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel serta F-hitung yang melebihi F-tabel. Literasi digital berperan dalam membantu siswa mengakses, menyeleksi, serta mengolah informasi secara efektif, sedangkan minat belajar mendorong keterlibatan aktif dan sikap kritis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sinergi antara literasi digital dan minat belajar menjadi faktor penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, sejalan dengan pendekatan ekoliterasi yang menekankan

pentingnya keterampilan digital dan motivasi belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sejalan dengan teori yang ada dan didukung oleh penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan minat belajar siswa antara pembelajaran yang menerapkan model *Ecoliteracy and Adaptation* sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar siswa pada kelas kontrol.

**Keefektifan model pembelajaran *Ecoliteracy and Adaptation (ELA)* dan *Problem Based Learning* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi hubungan antar makhluk hidup dan toga**

Penerapan model pembelajaran *Ecoliteracy and Adaptation (ELA)* dengan tahapan pembelajaran yang disesuaikan dalam lembar observasi terbukti

mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi hubungan antar makhluk hidup dan tanaman obat keluarga (TOGA). Efektivitas model pembelajaran ELA terhadap minat belajar siswa ditunjukkan oleh adanya perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ELA sebagai kelas eksperimen dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 yang dianalisis menggunakan bantuan software SPSS, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran ELA lebih efektif dibandingkan model Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi hubungan antar makhluk hidup dan TOGA. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hatibu, 2025) dengan penelitian

mengenai minat belajar IPAS siswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terletak pada penegasan pentingnya pengintegrasian aspek ekologis dan konteks lokal dalam proses pembelajaran IPS/IPAS. Artikel tersebut menunjukkan bahwa penguatan ekoliterasi mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kehidupan siswa, sehingga dapat meningkatkan kesadaran ekologis sekaligus menumbuhkan minat belajar. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar dan budaya lokal memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami hubungan antara manusia dan alam secara nyata dan bermakna. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis konteks dan kearifan lokal mendorong pengembangan ekoliterasi yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan prinsip pedagogis yang ditekankan dalam artikel tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Prehatiningsih, Sufiati, & Edmawati, 2025) dengan judul "Pengembangan

Activity Pembelajaran Ekoliterasi untuk Mengenalkan Literasi Budaya Khas Sukoharjo pada Anak Usia 5-6 Tahun” tersebut menegaskan bahwa penggabungan nilai-nilai ekoliterasi dan unsur budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran berperan dalam meningkatkan partisipasi serta minat belajar anak usia dini terhadap lingkungan dan budaya di sekitarnya. Temuan ini selaras dengan penelitian mengenai minat belajar IPAS siswa sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran kontekstual atau berbasis kearifan lokal, di mana materi yang dikaitkan dengan kondisi sosial dan budaya setempat terbukti mampu mendorong motivasi dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, pengembangan perangkat atau produk pembelajaran yang bersifat kontekstual dan adaptif, sebagaimana dikemukakan dalam artikel tersebut, mendukung efektivitas penerapan model pembelajaran di jenjang sekolah dasar karena dapat menumbuhkan rasa memiliki, kebanggaan terhadap identitas budaya, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar siswa.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa pengintegrasian aspek ekologi dan konteks kearifan lokal dalam pembelajaran IPS/IPAS berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Penerapan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar dan budaya lokal terbukti mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih relevan, bermakna, serta mendorong tumbuhnya kesadaran ekologis dan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, pembaruan dan pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal menjadi sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar saat ini. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga diberi ruang untuk mengeksplorasi lingkungan dan budayanya sendiri, menyampaikan pendapat, serta mengambil keputusan secara mandiri dalam proses pembelajaran, sehingga minat belajar IPAS dapat tumbuh secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi, Dwiningrum, & Mustadi, 2023) dengan judul “Portrait of



Ecoliteracy Competence in Elementary School Students: Relationship of Ecoliteracy Competence on Environmental Sustainability in Indonesian” bertujuan untuk menggambarkan tingkat kompetensi ecoliteracy siswa sekolah dasar serta mengkaji pengaruhnya terhadap upaya pelestarian lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga menelaah berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan konsep ecoliteracy dalam konteks pendidikan di Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 170 siswa yang berasal dari lima wilayah, yaitu Purbalingga, Pekalongan, Jambi, Sleman, dan Surabaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi ecoliteracy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan pada siswa sekolah dasar, yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung yang lebih besar dibandingkan Ftabel dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi ecoliteracy siswa, maka semakin tinggi pula kepedulian mereka terhadap kelestarian

lingkungan. Penelitian ini juga mengungkap bahwa keberadaan program sekolah adiwiyata, sekolah berbasis alam, serta pemanfaatan kearifan lokal menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan ecoliteracy di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmasari, 2023) untuk menelaah berbagai strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan berupa studi kepustakaan dengan mengkaji sejumlah sumber literatur yang relevan, dengan fokus kajian pada peran guru dan siswa di jenjang sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, pengelolaan kelas yang optimal, perancangan media pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan, serta penerapan pembelajaran kelompok terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian mengenai minat belajar IPAS siswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran kontekstual atau berbasis kearifan

lokal, karena sama-sama menekankan pentingnya pembelajaran yang menarik, relevan dengan kehidupan siswa, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta minat belajar siswa secara maksimal

Penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan ekoliterasi dan kearifan lokal secara kontekstual efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang relevan dengan lingkungan dan pengalaman nyata siswa mampu menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mendorong keaktifan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA) berbasis kearifan lokal menjadi penting untuk menjawab kebutuhan siswa sekolah dasar saat ini yang membutuhkan ruang untuk bereksplorasi, berpendapat, serta membangun pemahaman secara mandiri dan bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zulfah, 2023) ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa

kelas III SD Negeri 2 Karanggintung melalui penggunaan media game edukasi Wordwall dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas III beserta guru kelas, dengan teknik observasi yang menilai indikator minat belajar siswa, meliputi rasa senang dalam belajar, tingkat perhatian, dan keaktifan siswa selama pembelajaran, serta aktivitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan persentase dan pengelompokan tingkat keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa secara bertahap, dari 78% dengan kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi 83,6% dengan kategori sangat baik pada siklus II, dan mencapai 91% dengan kategori sangat baik pada siklus III. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media Wordwall tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mendukung peningkatan aktivitas guru serta efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian tentang

minat belajar IPAS siswa sekolah dasar yang menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual atau berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan bermakna, sebagaimana tercermin dari peningkatan indikator minat belajar yang signifikan selama proses pembelajaran.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadhillah, Ningsih, Ramadhania, & Sifa, 2021) ini membahas efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring sebagai upaya menekan penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah dasar, dengan penekanan pada peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa selama masa pandemi. Metode yang digunakan meliputi kajian literatur serta observasi terhadap pemanfaatan berbagai media digital, seperti e-learning, Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp, yang didukung dengan wawancara terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual

dan teknologi pendidikan dapat mendorong peningkatan motivasi, kreativitas, serta kemandirian belajar siswa. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses internet dan kesulitan dalam menjaga fokus belajar siswa. Artikel ini memiliki keterkaitan dengan penelitian mengenai minat belajar IPA siswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran kontekstual atau berbasis kearifan lokal, karena sama-sama menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan untuk meningkatkan minat belajar serta efektivitas pembelajaran. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan kearifan lokal mampu meningkatkan minat belajar siswa hingga 25% dan hasil belajar IPA sebesar 30%, sejalan dengan kesimpulan bahwa media pembelajaran yang tepat dan inovatif berperan penting dalam memperkuat motivasi dan pemahaman siswa selama proses belajar.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan media

pembelajaran berbasis teknologi serta penerapan pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Media pembelajaran yang interaktif, visual, dan relevan dengan karakteristik siswa mampu menumbuhkan rasa senang, perhatian, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian pembelajaran daring yang menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan inovatif dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kemandirian belajar siswa, meskipun masih terdapat kendala teknis dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal yang dipadukan dengan media pembelajaran inovatif menjadi penting untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang bermakna dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA) dan Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa

pada pembelajaran IPAS, khususnya pada materi hubungan antar makhluk hidup dan tanaman obat keluarga (TOGA). Kedua model tersebut mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, mendorong keaktifan siswa dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar, serta mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ELA dan Problem Based Learning menjadi alternatif yang relevan dan tepat untuk meningkatkan minat belajar IPAS siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Ecoliteracy and Adaptation (ELA) terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Gedongkuning secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada hampir seluruh indikator minat belajar, meliputi perasaan senang dalam belajar, ketertarikan terhadap pembelajaran, perhatian, konsentrasi, serta partisipasi aktif siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dibandingkan dengan model Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan pada kelas kontrol, model ELA memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan minat belajar. Meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan, tingkatnya relatif lebih rendah, terutama pada aspek motivasi intrinsik dan respons emosional siswa terhadap pembelajaran. Analisis statistik memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Hal ini menegaskan bahwa model ELA lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, model ELA terbukti mampu memfasilitasi keterlibatan siswa secara emosional maupun kognitif melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta menikmati proses pembelajaran secara lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Tohar Media.
- Andriana, E., Yuliana, R., Ilmiah, W., Aulina, C., Noviyanti, T. E., & Ramadayanti, S. (2022). Pemberdayaan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 52–60.
- Anggraini, L. Y., Rigianti, H. A., & Setiadi, H. W. (2024). KOMPETENSI EKOLITERASI PADA SISWA SD: KAJIAN KOMPETENSI PEDULI LINGKUNGAN DI SIJUK KABUPATEN BELITUNG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 221–232.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Atmojo, S. E., & Wardana, A. K. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Strategi Efektif Meningkatkan Literasi Sains di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 167–175.
- Damayanti, V. M., & Savira, S. I. (2022). Hubungan efikasi diri, kesiapan belajar siswa dengan kecurangan akademik pada pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 113–123.

- Darmansyah, A., Miftakhuddin, M., & As, U. S. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Outdoor Study untuk Siswa Kelas IV SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Dihe, L., & Wangdra, Y. (2023). *Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa*. September, 84–90.
- Efendy, T. (2023). Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1231–1242. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.274>
- Handayani, S., Utami, L. S., Islahudin, I., Isnaini, M., Zulkarnain, Z., & Sabaryati, J. (2024). Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Fisika melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Scratch. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 210–223.
- Hatibu, H. (2025). Ekoliterasi sebagai Kerangka Pedagogis dalam IPS SD: Analisis Kritis Literatur dan Implikasi untuk Praktik Mengajar”. *Jurnal Inovasi Pedagogik Dan Teknologi*, 3(3), 83–91.
- Kholifah, Y. N. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM EKOLITERASI MELALUI KEGIATAN SAMPAH PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PROJECT (P5) UNTUK MEMBANGUN SIKAP GOTONG ROYONG PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal PGSD UNIGA*, 3(1), 36–40.
- Kusuma, P. A., & Setiadi, H. W. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ECILITERACY AND ADAPTATION (ELA) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA TSUNAMI PADA SISWA SD NEGERI 19 SIJUK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 312–323.
- Lestari, A. P. I. Y., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Bermuatan Tri Hita Karana Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(1), 301–313.
- Megawati, M. (2024). Penerapan Model Inkuiri Sosial dalam Meningkatkan Sikap Ekoliterasi pada Pembelajaran IPS. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(2), 77–86.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa. *Ikraith-Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Noviansari, A., Fajriyah, R., & Istiqomah. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS melalui Model Project Based Learning di Kelas IVB SD Ngoto. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 1–11.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media

- pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa*, 3(2), 243–255.
- Pisa, O. (2019). Results (Volume I): What students know and can do. *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD): Paris, France.*
- Prehatiningsih, A., Sufiati, V., & Edmawati, M. D. (2025). Pengembangan Activity Pembelajaran Ekoliterasi untuk Mengenalkan Literasi Budaya Khas Sukoharjo pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Universitas*, 7(01).
- Purwati, N. M. A., & Adnyana, K. S. (2025). Penerapan Model Kolaboratif Learning Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD Negeri 2 Bila. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–9.
- Rahayu, A., Prasetyo, A. T., & Utomo, C. B. (2023). Pengembangan Komik Digital Berbasis CTL Untuk Pemahaman Konsep IPA dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 89–102.
- Rahmasari, D. (2023). Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1075–1079.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975.
- Safitri, L., & Setiadi, H. W. (2024). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ECOLITERACY DAN ADAPTASI (ELA) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SD N 1 KUTOROJO. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1305–1316.
- Santi, E. K. (2021). *Kesadaran Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata di SMA Tangerang Selatan*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sari, S. P., Mapuah, S., & Sunaryo, I. (2021). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Etnosains untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.284>
- Setiadi, H. W., Dwiningrum, S. I. A., & Mustadi, A. (2023). Portrait of Ecoliteracy Competence in Elementary School Students: Relationship of Ecoliteracy Competence on Environmental Sustainability in Indonesia. *Environment and Ecology Research*, 11(6), 993–1001.
- Setiawan, E., Leindarita, B., Santoso, N. K., Friassantano, R., & Lidya, M. (2023). Pengaruh Social Media Marketing dan Celebrity Endorser terhadap Minat Beli Produk Yogurt Cimory pada Mahasiswa STIE Tanjungpinang. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(7), 1445–1458.
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode Survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam

- Penelitian Kuantitatif. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1696–1708.
- SOLIKAH, U. M. I. (2024). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI QUIZIZ DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Sucia, A. L. H., & Purwanto, A. (2018). Pengaruh model pembelajaran dan ekoliterasi terhadap kemampuan pemecahan masalah lingkungan peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 19(02), 39–49.
- Yasir, M. (2024). Tingkat literasi sains siswa terhadap etnosains keris Madura dalam pembelajaran IPA. *Membangun Dinamika Matematika Dan Ilmu*, 91.
- Yudianto, A., Lestari, D., Nururi, I., Sari, P. S., Hestiningtyas, R., Maulidia, L. N., & Rabuandika, A. (2025). Pendidikan di indonesia: Interdisipliner perspektif. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(02).
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan media game edukasi Wordwall untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 11.